

Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Penguatan Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Nabila Yaoma Rizka, Akmalia Eka Trisnani, Wafiq Azizatun Nisa, Dewi Indrapangastuti

Universitas Sebelas Maret

nabilayaoma@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

Indonesian language learning at the elementary school level needs to develop communication skills, collaboration skills, and learning outcomes as essential components of 21st-century learning. This study aims to analyze and synthesize the effectiveness of the cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) in improving elementary school students' communication skills, collaboration skills, and Indonesian language learning outcomes. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) by searching for scientific articles available through Google Scholar. Of the 15 articles screened based on the inclusion and exclusion criteria, 6 articles were selected for descriptive-comparative analysis. The synthesis results indicate that TPS has a positive impact on communication skills through activities involving thinking, discussion, and expressing opinions. TPS also enhances collaboration through Pair work, the exchange of ideas, shared responsibility, and interaction among students. In addition, TPS improves Indonesian language learning outcomes, student engagement, self-confidence, and students' willingness to express their opinions. Therefore, TPS is an effective and relevant model for Indonesian language learning in elementary schools, supporting the development of active, participatory, and meaningful student competencies.

Keywords: *Think -Pair-Share, communication skills, collaboration, learning outcomes*

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar perlu mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar sebagai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan melakukan penelusuran terhadap artikel-artikel ilmiah yang tersedia melalui Google Scholar. Dari 15 artikel yang diseleksi berlandaskan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 6 artikel untuk dianalisis secara deskriptif-komparatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa TPS memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. TPS juga meningkatkan kolaborasi melalui kerja berpasangan, pertukaran gagasan, tanggung jawab bersama, dan interaksi antarsiswa. Selain itu, TPS meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, keaktifan, rasa percaya diri, serta keberanian siswa dalam berpendapat. Dengan demikian, TPS efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa aktif, partisipatif, dan bermakna.

Kata kunci: *Think Pair Share, keterampilan komunikasi, kolaborasi, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran yang terus berkembang. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, khususnya di sekolah dasar (SD). Sebagai sarana pengembangan literasi sekaligus interaksi sosial, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kedua keterampilan tersebut. Berbagai aktivitas seperti berbicara, menulis, menyimak, dan berdiskusi dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan ide, memahami dan menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada kenyataannya masih sering menerapkan pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pramono (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ngradin 1 Kecamatan Padangan masih berlangsung secara monoton dan belum memberikan ruang yang optimal bagi keterlibatan aktif peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, Santi dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional masih banyak diterapkan di sekolah dasar, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan lebih sering berperan sebagai penerima informasi dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran yang demikian berpotensi menghambat perkembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Keterampilan kolaborasi merujuk pada kemampuan individu untuk bekerja sama dan berkoordinasi dengan orang lain guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Kemendikbudristek, 2022). Adapun keterampilan komunikasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi maupun gagasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis (Wilhalminah A. & Rahman, 2017). Kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta membangun suasana belajar yang mendukung terjadinya interaksi, komunikasi, dan kolaborasi secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Fitri et al. (2019) menjelaskan bahwa TPS merupakan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil pemikiran kepada kelompok atau kelas. Penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. TPS juga efektif dalam meningkatkan partisipasi dan komunikasi, khususnya bagi peserta didik yang kurang aktif ketika mengikuti diskusi kelas (Suaidah & Pasaribu, 2022). Mundelsee dan Jurkowski (2021) menemukan bahwa TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga mampu mendukung peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu peserta didik memperdalam pemahaman sebelum menyampaikan gagasan di hadapan kelas. Efektivitas TPS telah ditemukan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk bahasa Inggris, matematika, sains, dan studi sosial (Ismail et al., 2022). Virgosa et al. (2025) turut menunjukkan adanya persepsi positif peserta didik terhadap TPS, terutama apabila disertai umpan balik guru melalui pertanyaan yang konstruktif. Secara umum, TPS terditi atas tiga tahap utama, yaitu *think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi)

(Hamdayama, 2015; Bukit, 2021). Ketiga tahap tersebut mendukung perkembangan kemampuan kognitif, komunikasi, dan kolaborasi melalui interaksi serta diskusi antarpeserta didik (Rukmini, 2020).

Walaupun sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat mendukung peningkatan partisipasi, komunikasi, keterampilan sosial, dan hasil belajar peserta didik, kajian yang tersedia belum sepenuhnya memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek tertentu, seperti hasil belajar, keterampilan komunikasi, atau tingkat partisipasi peserta didik, serta dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan temuan penelitian tentang pengaruh TPS terhadap keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar secara bersamaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan kajian pustaka yang mampu menggabungkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kontribusi TPS terhadap ketiga aspek tersebut. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui pola dan kecenderungan hasil penelitian, manfaat penerapan TPS, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan TPS serta menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan beberapa kata kunci *Think Pair Share*, pembelajaran kooperatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, hasil belajar Bahasa Indonesia, dan sekolah dasar. Sumber literatur yang digunakan dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2026. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu penelitian yang menerapkan TPS pada peserta didik sekolah dasar, membahas salah satu atau lebih aspek berupa komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar, serta memiliki teks lengkap yang dapat diakses. Sementara itu, artikel dikeluarkan apabila tidak relevan dengan fokus kajian, melibatkan jenjang pendidikan selain sekolah dasar, tidak memuat hasil penelitian secara memadai, atau ditemukan sebagai publikasi yang sama atau duplikasi.

Penelusuran literatur memperoleh 15 artikel yang diseleksi berdasarkan judul, abstrak, isi, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil seleksi menghasilkan 6 artikel yang dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan membandingkan tujuan, metode, subjek, dan temuan utama. Analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan efektivitas *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan pencarian, identifikasi, seleksi, dan penyaringan literatur, ditemukan 15 artikel penelitian nasional yang relevan dan diterbitkan pada periode 2019–2026. Dari keseluruhan artikel tersebut, 6 artikel dipilih untuk dianalisis secara lebih mendalam karena sesuai dengan tujuan penelitian, memiliki data yang lengkap, dan relevan dengan fokus kajian. Keenam penelitian tersebut menggunakan beragam metode, meliputi deskriptif kualitatif, quasi-experimental, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis dilakukan untuk mengkaji persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan terkait penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Adapun hasil analisis serta pembahasan selanjutnya dipaparkan pada bagian berikut.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Artikel yang Relevan

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode & Subjek	Hasil Penelitian
1.	Rianingsih et al. (2019)	Penerapan Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3	PTK 2 siklus; 29 siswa kelas III SDN Ledok 05 Salatiga.	Kemampuan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan. Persentase kategori tinggi bertambah dari 31% menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 69% pada siklus II, sementara persentase kategori rendah menurun hingga 3%.
2.	Priswanti et al. (2025)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	Kuasi eksperimen; pada 54 siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang.	TPS berpengaruh signifikan terhadap komunikasi siswa dengan kontribusi 77,6%. Siswa lebih mampu menyampaikan pendapat, ide, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi.
3.	Arina et al. (2025)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar	PTK 2 siklus; 34 siswa kelas III SDN Kompleks IKIP I Makassar.	Kolaborasi meningkat dari 60 (45%) menjadi 80 (85%). TPS efektif meningkatkan kolaborasi siswa.
4.	Aisyah et al. (2024)	Analisis Kolaborasi Siswa Kelas V SD Melalui Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .	Kualitatif deskriptif; 12 siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun.	Hasil observasi menunjukkan kemampuan kolaborasi siswa mencapai rata-rata 85,41% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, bertanggung jawab, berinteraksi, bertukar pendapat, dan

				menghargai pendapat teman. TPS mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
5.	Haloho et al. (2025)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak	Kuasi eksperimen; subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN 091608 Sinaksak.	Nilai kelas eksperimen meningkat 63,5→85,5, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. TPS terbukti lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
6.	Tukiran et al. (2024)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres Girian Bawah	PTK 2 siklus; 28 siswa kelas V SDN Inpres Girian Bawah.	Pencapaian hasil belajar meningkat dari 66,78% pada siklus I menjadi 85,17% pada siklus II. Setelah penerapan TPS, siswa juga menjadi lebih aktif berdiskusi, percaya diri, mampu bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi. TPS terbukti meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil kajian literatur, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembahasan mengenai efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) terkait keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Oleh sebab itu, kajian ini menggabungkan temuan dari enam artikel yang membahas ketiga aspek tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Hasil sintesis menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten, yaitu penerapan TPS memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi, kemampuan kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Tidak ditemukan penelitian yang melaporkan dampak negatif ataupun hasil yang tidak signifikan. Artikel yang dianalisis melibatkan peserta didik kelas III hingga V sekolah dasar, sehingga menunjukkan bahwa TPS memiliki efektivitas yang relatif konsisten pada rentang kelas tersebut. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penelitian Aisyah dkk. (2024) dan Tukiran dkk. (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang serupa, terdapat variasi dalam fokus variabel, rancangan penelitian, dan kondisi penerapan TPS. Penelitian yang dikaji menggunakan beragam pendekatan, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kuasi eksperimen, dan deskriptif kualitatif. Perbedaan metode tersebut menyebabkan bentuk pelaporan serta tingkat peningkatan hasil yang diperoleh tidak selalu sama. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, jumlah sampel, kondisi lingkungan sekolah, materi yang diajarkan, serta lama penerapan model TPS. Meskipun demikian, keseluruhan penelitian tetap memperlihatkan bahwa TPS

memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia.

Konsistensi hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa kerja sama antarpeserta didik dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama (Rahmatka & Olii, 2025). Melalui tahapan *think*, *Pair*, dan *share*, TPS mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran secara individu, bertukar pendapat dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil pembahasannya kepada seluruh kelas (Anggalia, 2024). Tahapan ini mendorong peserta didik untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penerapan TPS tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, namun juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas TPS juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang memandang pembelajaran sebagai proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahaman awal yang dimiliki peserta didik (Suparlan, 2019). Dalam penerapan *Think Pair Share* (TPS), peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara mandiri pada tahap *think*, kemudian berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangan pada tahap *Pair*. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan hasil pemikiran atau diskusinya kepada seluruh kelas melalui tahap *share*. Rangkaian kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik membentuk pemahaman melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pandangan ini didukung oleh penelitian Haloho dkk. (2025) dan Tukiran dkk. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sekaligus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Selain berlandaskan teori pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme, proses interaksi sosial dalam penerapan model TPS juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977). Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui pengalaman yang dialami secara langsung, tetapi juga dapat terbentuk melalui proses mengamati perilaku orang lain beserta dampak atau konsekuensi yang ditimbulkannya. (Andini dkk., 2026). Dalam penerapan *Think Pair Share* (TPS), peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan teman sebaya ketika bertukar pendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan. Interaksi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan baru, memperbaiki pemahaman melalui umpan balik, serta mengembangkan cara belajar yang lebih efektif. Oleh sebab itu, TPS tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, namun juga mendukung perkembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri peserta didik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Rianingsih dkk. (2019), Aisyah dkk. (2024), dan Priswaanti dkk. (2025).

Berdasarkan ketiga landasan teori tersebut, efektivitas TPS terletak pada setiap tahapannya yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. TPS memberikan waktu untuk berpikir, berdiskusi, bertukar gagasan, dan memahami materi secara lebih mendalam (Mutia, 2020). Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, dan keterampilan komunikasi peserta didik yang belum optimal (Akmal, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan TPS memerlukan kemampuan guru dalam mengelola waktu, membentuk pasangan belajar, memfasilitasi interaksi, dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar. Sintesis terhadap enam artikel memperlihatkan adanya dampak positif yang konsisten pada ketiga aspek tersebut. Melalui tahapan *think*, *Pair*, dan *share*, peserta didik diberikan ruang untuk menyusun pemikiran secara mandiri, bertukar gagasan dalam diskusi berpasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Kegiatan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, menghargai pandangan teman, dan memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Efektivitas TPS didukung oleh proses pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, pengalaman belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan model ini juga dapat mendorong peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama. Meskipun demikian, pelaksanaan TPS membutuhkan pengaturan waktu yang baik, pembentukan pasangan belajar yang sesuai, serta bimbingan guru berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, TPS merupakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, interaktif, serta kolaboratif, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2024). Analisis Kolaborasi Siswa Kelas V SD Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 22-30.
- Akmal, R. (2025). PEMBELAJARAN IPS DI SD. *Naba Edukasi Indonesia*.
- Andini, S., Hayati, M., & Zahra, N. H. (2026). Teori pembelajaran sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 717-732.
- Anggalia, F. (2024). Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar matematika. *Unisan Jurnal*, 3(11), 81-90.
- Arina, A., Khaerunnisa, K., & Sumiati, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas III SDN Kompleks IKIP I. Lempu PGSD, 2(1), 20-29.
- Bukit, H. B. (2021). The Influence of *Think Pair Share* (Tps) As a Cooperative Learning Model in Improving Health Information Management Students' Skill At Deli Husada Deli Tua Health Institute on Toefl Test. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.55616/jetli.v2i1.38>
- Fitri, N., et al. (2019). Effectiveness of the cooperative learning model *Think Pair Share* type in increasing student outcomes. *ICECEM Proceedings*, 332–340
- Haloho, B. R., Munthe, D. Y., Sirait, M., Saragih, E. G., & Munthe, S. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2557-2566.
- Hamdayama, J. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ismail, F. A., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2022). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through *Think Pair Share* Cooperative Learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(3), 203–216. <https://doi.org/10.17509/ijert.v3i3.50348>

- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Kemendikbudristek BSKAP RI RI.
- Mandey, S., Sumilat, M. O., & Tukiran, K. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Inpres Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1060-1066.
- Mundelsee, L., & Jurkowski, S. (2021). *Think and Pair before share: Effects of collaboration on students' in-class participation*. *Learning and Individual Differences*, 88(May), 102015. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102015>
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Pramono, A. (2025). Penggunaan media pembelajaran quizizz untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman isi teks cerita pada pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas vi di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 2124-2131.
- Priswanti, Y. G., Iksam, I., Hidayat, T., & Mustamiroh, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tps Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 153-161.
- Rahmatika, S., & Olii, R. (2025). SUCCESS OF IMPLEMENTING COOPERATIVE LEARNING MODELS IN SCHOOLS. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 977-982.
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339- 346.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Santi, E., Purnamasari, V., & Nugraha, Y. F. (2024). Efektivitas PBL Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 48-59.
- Suaidah, N., & Pasaribu, D. (2022). The implementation of *Think Pair Share* to improve students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–84.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Virgosa, R. J., Raja, P., & Flora. (2025). Integrating *Think Pair Share* With Outlining Strategy in Teaching Narrative Writing. *TELL-US Journal*, 11(1), 177–186.
- Wilhalminah A., Rahman, U. dan M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran. *Biotek*, 5(2), 37–52.